

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Rekam Medis Elektronik

Rekam medis adalah dokumen yang berisikan tentang identitas pasien, riwayat pengobatan pasien, hasil pemeriksaan pasien, dan tindakan yang telah diterima oleh pasien. Rekam medis merupakan dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan (PERMENKES) Nomor 24 Tahun 2022 Pasal 1, menjelaskan bahwa rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan (PERMENKES) Nomor 24 Tahun 2022 Pasal 1 menjelaskan bahwa RME adalah Rekam Medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan Rekam Medis.

RME sebagai teknologi untuk pengumpulan, penyimpanan, perbahanan dan pengaksesan informasi mengenai data pasien yang tersimpan dalam suatu sistem (Sudjana, 2017). Kemudian menurut pendapat (Deharja et al., 2023) adalah sistem informasi digital untuk menyimpan, mengelola, dan mengambil data medis pasien.

2.2 Kegunaan Rekam Medis

Rekam medis memiliki banyak sekali kegunaannya, mulai dari penyimpanan dan pengelolaan data pasien dan masih banyak lagi. Kegunaan rekam medis dapat dilihat dari beberapa aspek:

1. Aspek *Administration* (Administrasi)

Rekam medis membantu manajemen administrasi fasyankes, meningkatkan efisiensi untuk mencapai tujuan dalam pelayanan kesehatan.

2. Aspek *Legal* (Hukum)

Rekam medis dapat digunakan sebagai barang bukti jika sewaktu-waktu terdapat permasalahan yang terkait dengan dokumen rekam medis pasien dan dibawa ke jalur hukum.

3. Aspek *Financial* (Keuangan)

Rekam medis berperan dalam pengelolaan keluar masuknya pendapatan di fasyankes (fasilitas pelayanan kesehatan), guna menjaga keuangan fasyankes agar stabil.

4. Aspek *Research* (Penelitian)

Rekam medis berisi informasi yang dapat digunakan untuk penelitian dan pengembangan ilmu kesehatan.

5. Aspek *Education* (Pendidikan)

Rekam medis digunakan sebagai bahan ajar mahasiswa di bidang kesehatan, terlebih lagi bagi lulusan Perekam Medis, guna untuk meningkatkan pengetahuan karena ilmu mengenai rekam medis selalu berkembang dari waktu ke waktu.

6. Aspek *Documentation* (Dokumentasi)

Rekam medis berisikan catatan identitas pasien, riwayat kesehatan pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan serta pelayanan yang telah diberikan.

7. Aspek *Information* (Informasi)

Rekam medis berguna dalam memberikan data yang dibutuhkan dalam membuat keputusan klinis.

8. Aspek *Performance* (Kinerja)

Rekam medis membantu fasyankes mengevaluasi kinerja dan meningkatkan kualitas pelayanan.

2.3 PERMENKES No. 24 Tahun 2022

Menurut PERMENKES No. 24 Tahun 2022 Pasal 2 menyatakan bahwa RME adalah Rekam Medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan Rekam Medis. Pengaturan Rekam Medis bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan;
- b. Memberikan kepastian hukum dalam penyelenggaraan dan pengelolaan Rekam Medis;
- c. Menjamin keamanan, kerahasiaan, keutuhan, dan ketersediaan data Rekam Medis; dan
- d. Mewujudkan penyelenggaraan dan pengelolaan Rekam Medis yang berbasis digital dan terintegrasi.

Penyelenggaraan RME dilakukan sejak pasien masuk sampai pasien pulang, dirujuk, atau meninggal. Kewajiban penyelenggaraan RME juga berlaku bagi Fasilitas Pelayanan Kesehatan terdiri atas:

- a. Tempat praktik mandiri dokter, dokter gigi, dan atau Tenaga Kesehatan lainnya;
- b. Puskesmas;
- c. Klinik;
- d. Rumah sakit;
- e. Apotek;
- f. Laboratorium kesehatan;
- g. Balai; dan
- h. Fasilitas Pelayanan Kesehatan lain yang ditetapkan oleh Menteri.

Kemudian untuk kegiatan penyelenggaraan RME menurut PERMENKES No. 24 Tahun 2022 Pasal 13 penyelenggaraan RME paling sedikit terdiri atas:

- a. Registrasi Pasien;
- b. Pendistribusian data RME;
- c. Pengisian informasi klinis;
- d. Pengolahan informasi RME;
- e. Penginputan data untuk klaim pembiayaan;
- f. Penyimpanan RME;
- g. Penjaminan mutu RME; dan
- h. Transfer isi RME.

2.4 PIECES

Metode PIECES ditemukan oleh James Wetherbe, PIECES (*Performance, Information, Economy, Control, Efficiency, dan Service*) untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah pada sistem informasi. James Wetherbe (2012:4) menjelaskan dalam bukunya bahwa analisis PIECES mencakup enam kategori identifikasi permasalahan dalam sistem informasi. Pertama, *Performance* yang berfokus pada indikator seperti produksi dan waktu respons. Kedua, *Information*, yang mencakup output informasi, input informasi, dan data yang tersimpan. Ketiga, *Economy*, yang terkait dengan biaya dan keuntungan. Keempat, *Control* yang menyoroti isu keamanan, baik yang lemah maupun berlebihan. Kelima, *Efficiency* yang berhubungan dengan penggunaan sumber daya secara optimal. Terakhir, *Service* yang menilai kualitas layanan sistem. Melalui analisis ini, setiap aspek dapat diidentifikasi untuk menemukan solusi terhadap permasalahan yang ada dalam sistem informasi.

PIECES dapat mengidentifikasi masalah pada sistem serta solusi untuk mengatasinya, yang nantinya menjadi pedoman dalam pelaksanaan dan pengelolaan sistem tersebut menawarkan pendekatan komprehensif dalam menilai kinerja sistem informasi dengan memfokuskan pada berbagai aspek kritis, seperti kinerja sistem, kualitas informasi yang dihasilkan, dampak ekonomi, kontrol atas proses, efisiensi dalam operasional, dan kualitas layanan yang diberikan (Crystal, 2020). Metode PIECES (*Performance, Information and Data, Economy, Control and Security, Efficiency, Service*) adalah kerangka kerja untuk mengevaluasi dan mengukur nilai dari berbagai variabel yang diterapkan dalam sistem informasi serta

menilai kualitas layanan dari aplikasi yang digunakan. Metode ini berfungsi sebagai alat analisis data yang memungkinkan peneliti untuk menentukan tingkat kepuasan pengguna atas pelayanan sistem informasi yang diberikan (Septiani et al., 2023).

Menurut Whitten & Bentley (2007) dalam 6 variabel PIECES terdapat indikator yang digunakan dalam metode analisis sistem informasi, seperti berikut :

1. *Performance* (Kinerja) terdapat 3 indikator:

Response time, throughput dan toleransi kesalahan. *Response time* adalah kecepatan sistem dalam mengeksekusi perintah atau menjalankan proses. *Throughput* yaitu kapasitas sistem dalam menyelesaikan beberapa pekerjaan dalam periode waktu tertentu. Terakhir toleransi kesalahan ialah jumlah kesalahan yang dapat diterima oleh sistem tanpa mengganggu fungsinya.

2. *Information* (Informasi) terdapat 3 indikator:

Accuracy, relevansi informasi dan penyajian informasi. *Accuracy* merupakan tingkat ketepatan informasi yang dihasilkan oleh sistem. Kedua yaitu relevansi informasi, ialah informasi harus sesuai kebutuhan pengguna. Ketiga yaitu penyajian informasi, jadi informasi yang disajikan harus dengan cara yang mudah dipahami dan diakses.

3. *Economy* (Ekonomi) terdapat 2 indikator:

Reusabilitas dan sumber daya. Reusabilitas yaitu tingkat sebuah program dapat digunakan kembali di dalam aplikasi yang lain, sedangkan sumber daya yaitu meliputi sumber daya manusia dan sumber daya ekonomi, serta jumlah sumber daya yang digunakan untuk pengembangan sistem.

4. *Control* (Keamanan) terdapat 2 indikator:

Integritas dan keamanan data. Integritas yaitu tingkat akses ke perangkat lunak atau data oleh orang yang tidak berhak, lalu keamanan data yaitu untuk melindungi informasi dari akses tidak sah.

5. *Efficiency* (Efisiensi) terdapat 2 indikator:

Usability dan *maintainability*. *Usability* yaitu kemudahan bagi pengguna dalam mengoperasikan dan memahami sistem. *Maintainability* yaitu kemampuan sistem untuk dirawat dan dikembangkan lebih lanjut.

6. *Service* (Pelayanan) terdapat 2 indikator:

Akurasi dan reliabilitas. Akurasi yaitu sistem mampu memberikan layanan yang akurat, kemudian reliabilitas yaitu mudah dipahami oleh pengguna.

PIECES memberikan wawasan mendalam tentang kekuatan dan kelemahan sistem, untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki agar dapat meningkatkan kepuasan pengguna. PIECES sangat relevan untuk memahami bagaimana aplikasi memenuhi harapan pengguna. Demikian evaluasi menggunakan metode PIECES dapat membantu dalam pengambilan keputusan strategis terkait pengembangan dan perbaikan sistem informasi yang lebih efektif dan efisien.